

**ANALISIS KOMPETENSI PUSTAKAWAN PADA PERPUSTAKAAN RISET BADAN RISET  
ILMIAH NASIONAL**

**Nanda Faizah Rahmah<sup>1</sup>, Edwin Rizal<sup>2</sup>, Andri Yanto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

**Article History**

Received : 5-Juni-2024  
Revised : 17-Juni-2024  
Accepted : 05-Juli-2024  
Published : 06-Juli-2024

**Corresponding author\*:**

Nanda Faizah Rahmah

**Contact:**

[nandafaizahr@gmail.com](mailto:nandafaizahr@gmail.com)

**Cite This Article:**

Rahmah, N. F. ., Rizal, E. ., & Andri Yanto. (2024). ANALISIS KOMPETENSI PUSTAKAWAN PADA PERPUSTAKAAN RISET BADAN RISET ILMIAH NASIONAL. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(04), 145–152.

**DOI:**

<https://doi.org/10.56127/jukim.v3i04.1541>

**Abstract:** *This research analyzes the competence of librarians at the Research Library of the Directorate of Repositories, Multimedia, and Publishing (RMPI) of the National Scientific Research Agency (BRIN) in managing services. The study aims to know the librarians' competence based on their knowledge and skills. The research adopts a descriptive qualitative method, utilizing observation and interviews with relevant sources to gather extensive data, existing literature is also used to support the research. The results demonstrate that competence plays a crucial role in a librarian's performance, and the study reveals that the librarians at the RMPI-BRIN Research Library possess the necessary understanding and knowledge to carry out their service activities effectively. Their standards competence, including educational background, knowledge, skills, and relevant experience, are generally met. However, continuous updating of their competencies is still required to adapt to changing times.*

**Keywords:** *Librarian Competencies, Professional Expertis, Generic Skills, Research Library*

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis mengenai kompetensi pustakawan dalam mengelola layanan pada Perpustakaan Riset Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah (RMPI) Badan Riset Ilmiah Nasional (BRIN). Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pustakawan dilihat dari aspek pengetahuan hingga keterampilan. Metode deskriptif kualitatif dipilih sebagai metode yang digunakan pada penelitian ini, dimana peneliti mencoba untuk mengetahui lebih luas data dan informasi di lapangan dengan proses observasi dan wawancara dengan narasumber terkait yang sesuai dengan topik penelitian, serta penggunaan literatur sebagai pendukung pada penelitian ini. Hasil penelitian ini memberikan gambaran dan pemahaman bahwa kompetensi dapat mempengaruhi kinerja dari seorang pustakawan, dimana kompetensi pustakawan dapat dilihat dari segi pendidikan dan pengetahuan, kesesuaian antara usia, masa kerja dengan keterampilan, Penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa para pustakawan di Perpustakaan Riset RMPI-BRIN telah memahami dan mengetahui bagaimana kompetensi sangat diperlukan untuk menjalankan setiap kegiatan pelayanan di perpustakaan, selain itu para pustakawan juga sudah memenuhi standar kompetensi baik dari aspek pengetahuan hingga keterampilan, walaupun tetap perlu adanya pembaharuan kompetensi yang dimiliki seiring dengan perubahan zaman.

**Kata Kunci:** Kompetensi Pustakawan, Kemampuan Profesional, Keterampilan Umum, Perpustakaan Riset.

**PENDAHULUAN**

Perpustakaan berkembang pesat seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat, kebutuhan akan pengetahuan dan teknologi informasi akan terus mengalami perubahan, Hal tersebut membawa dampak pengelompokan berbagai jenis perpustakaan yang ada di masyarakat. Menurut UU No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan khusus diperuntukan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lainnya. Karakteristik sebuah perpustakaan khusus pada lingkup layanannya hanya terbatas pada kelompok tertentu, dan subjek terbatas pada fungsi lembaga induknya (Totterdell, 2000). Surachman (2005) mengatakan perpustakaan khusus didirikan untuk mendukung visi dan misi lembaga tertentu yang berfungsi sebagai pusat informasi terutama berhubungan dengan penelitian dan pengembangan lembaga.

Perpustakaan BRIN merupakan salah satu perpustakaan khusus dalam bidang riset yang ada di Indonesia. Perpustakaan BRIN sebelumnya terdiri dari 4 Lembaga Pemerintah Non-Kementerian yang berintegrasi menjadi satu, yaitu LIPI, BATAN, LAPAN, dan juga BPPT pada tanggal 1 September 2021. Perpustakaan BRIN berada dibawah Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah (RMPI), Deputy Fasilitas Riset. Perpustakaan ini termasuk kedalam perpustakaan khusus, dimana keberadaan

perpustakaan ini hanya ditujukan untuk melayani kebutuhan informasi dari pegawai BRIN. Namun perpustakaan ini juga kerap melayani kebutuhan informasi dari masyarakat umum dengan beberapa pembatasan pada pemanfaatan layanannya.

Koleksi Perpustakaan BRIN merujuk pada karakteristik dari penggunaannya, seperti untuk koleksi pada subjek fisika, kimia, metalurgi, standar mutu, dan teknik untuk Kawasan Serpong 1, subjek nuklir untuk Kawasan Serpong 2, subjek sosial humaniora dan oseanografi untuk Kawasan Jakarta 1, subjek antariksa dan penerbangan pada Kawasan Jakarta 3, subjek teknologi difokuskan pada Kawasan Jakarta 4. Kawasan Bandung difokuskan pada subjek teknologi dan kebumihan. Sedangkan Kawasan Cibinong – Bogor difokuskan pada subjek hayati, serta untuk Kawasan Jogja difokuskan pada subjek Teknologi dan Nuklir. Selain mempunyai koleksi yang beragam, Perpustakaan BRIN juga mengembangkan layanan dalam rangka mendukung kegiatan penelitian dimulai dari sebelum, selama, dan setelah penelitian (Untari, t.t.). Tentunya beragam layanan yang dikembangkan oleh Perpustakaan BRIN perlu didukung oleh sumber daya manusia pustakawan yang terampil. Pustakawan BRIN sendiri berupaya untuk mentransformasikan layanan pendukung riset yang mulanya masih konvensional menjadi digitalisasi sehingga mendukung civitas BRIN dalam ekosistem riset.

Munculnya teknologi modern dengan berbagai jenis dan fungsi yang beragam telah turut menghadirkan banyak penerapan baru dalam fungsi dan layanan perpustakaan. Kemajuan teknologi digital dan penerapannya telah mengubah secara mendasar cara informasi dihasilkan, diproses, disimpan, dan disebarluaskan di perpustakaan. Dimana pustakawan pada era digital seperti saat ini tentunya dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya untuk mendukung dan mengembangkan layanan yang ada di suatu perpustakaan. Kebutuhan informasi yang terus berubah dari pengguna membawa peran baru serta lebih luas untuk pustakawan semakin meningkatkan berbagai keterampilan yang muncul agar tetap relevan dalam pengetahuan dan ekologi digital yang semakin berkembang.

Profesionalisme dan kompetensi merupakan dua modal yang harus dimiliki setiap orang dalam menjalankan aktivitas profesinya, baik itu pegawai negeri, pegawai swasta, sampai dengan seorang pustakawan. Kompetensi berkaitan dengan bakat dan kemampuan seseorang dalam suatu pekerjaan yang memiliki sifat interpersonal. Keberadaan kompetensi menjadi pengaruh kemajuan sebuah organisasi karena selain kecanggihan teknologi, sebuah organisasi membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kreatif sehingga mampu menciptakan inovasi dan kemajuan dalam sebuah organisasi tersebut. Mengingat perubahan yang begitu cepat dengan masalah kebutuhan informasi masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis, perpustakaan menjadi salah satu tempat untuk memperoleh berbagai informasi tersebut. Agar dapat menjamin terwujudnya kebutuhan pemustaka, pustakawan diharuskan kompeten di bidang perpustakaan, dimana kompetensi tersebut dapat diperoleh mulai dari kegiatan pendidikan sampai dengan pelatihan. Pustakawan dituntut untuk dapat melayani pemustaka dengan berbagai kebutuhan informasinya, dimana mereka harus memiliki kualifikasi khusus dan mempunyai pola pikir cerdas, inovatif, kreatif serta dapat beradaptasi dengan era dan generasi digital saat ini.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai kompetensi pustakawan di Indonesia baik pada perpustakaan perguruan tinggi, hingga badan pemerintahan. Salah satunya adalah penelitian mengenai peningkatan kompetensi pustakawan pada perpustakaan khusus yang dilakukan oleh Nashihuddin dan Aulianto (2015). Dalam penelitian ini mereka hanya menggambarkan secara luas mengenai bagaimana strategi dalam peningkatan kompetensi dan profesionalisme seorang pustakawan di perpustakaan khusus. Dimana hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat beberapa strategi yang perlu dilakukan oleh pustakawan guna meningkatkan kompetensi dan profesionalisme kerjanya seperti meningkatkan kinerja secara berkesinambungan, membangun komunikasi internal secara efektif, menggagas ide-ide inovatif untuk perpustakaan, mengikuti program sertifikasi, serta melakukan pengembangan karir profesional.

Memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Nashihuddin dan Aulianto, penelitian ini akan membahas mengenai kompetensi pustakawan yang ada di perpustakaan khusus namun lebih berfokus pada perpustakaan yang khusus melakukan pengelolaan bahan dan dokumen riset, tentunya berbeda dengan yang dimiliki pustakawan di tingkat universitas dan perpustakaan lainnya. Pada perpustakaan khusus yakni perpustakaan yang berfokus pada riset, pustakawan diharapkan memiliki keterampilan yang tentunya erat kaitannya dengan dunia ilmu pengetahuan dan riset. Dalam dunia riset mempunyai beberapa alur didalamnya yaitu sebelum, saat, dan sesudah penelitian. Pustakawan perpustakaan khusus dituntut

mempunyai kompetensi dalam melaksanakan kegiatan dalam alur riset. Selain itu, mereka juga harus lebih meningkatkan keterampilan dalam mengelola perpustakaan guna meningkatkan citra lembaga. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa kompetensi merupakan suatu nilai dan kewajaran dalam pelaksanaan tugas yang dimiliki oleh seorang pustakawan.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan permasalahan dan fokus penelitian pada Perpustakaan RMPI - BRIN, dimana metode yang digunakan akan difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara dan mempelajari dokumen-dokumen. Dipilihnya metode ini untuk penelitian guna memperoleh gambaran sebenarnya di lapangan mengenai bagaimana kompetensi yang dimiliki pustakawan di Perpustakaan RMPI-BRIN dari segi pengetahuan profesional hingga keterampilan umum. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh, menurut Lofland dalam Moleong (2008, hlm. 157) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama atau primer yaitu Pustakawan dan juga Kepala Perpustakaan, sedangkan sumber data tambahan atau sekunder peneliti dapatkan dari berbagai literatur yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait kompetensi pustakawan pada Perpustakaan Riset RMPI-BRIN. Terdapat 2 kriteria yang di tentukan peneliti untuk bahan pertimbangan dalam pemilihan informan, yaitu informan bekerja diperpustakaan RMPI-BRIN selama kurun waktu minimal 5 tahun, dimana diharapkan informan mengetahui perkembangan kompetensi di perpustakaan itu sendiri, selain itu informan merupakan seorang yang terlibat dalam kegiatan perencanaan maupun sebagai peserta. Dari kriteria yang telah ditentukan, terdapat 7 informan yang terpilih untuk menjadi narasumber untuk penelitian ini, dimana terdiri dari Kepala Koordinator Pusat, 2 Kepala Koordinator Kawasan, dan 4 lainnya merupakan pustakawan dengan jabatan fungsional yang berbeda.

Penelitian dilakukan di Perpustakaan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) yang berada di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 10, Kec. Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta, 12710.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Kinerja Pustakawan di Perpustakaan RMPI – BRIN berdasarkan Kompetensi yang dimiliki**

##### **Pendidikan**

Untuk mendongkrak kualitas sumber daya manusia (SDM), tentunya diperlukan untuk memperbaiki kualitas pendidikannya. Dengan seiringnya waktu, tingkat pendidikan bagi seorang pustakawan tentunya ikut turut meningkat, dimana pendidikan merupakan salah satu dasar untuk meningkatkan kompetensi seseorang.. Pendidikan memiliki peran penting dalam kompetensi seorang pustakawan, dimana pendidikan merupakan salah satu dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi dari seseorang. Pendidikan juga merupakan faktor yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Kompetensi dan keterampilan seorang pustakawan tidak hanya bisa di dapat dari pendidikan formal maupun non formal namun juga dengan langsung terlibat di lapangan. Pada Perpustakaan RMPI-BRIN sudah banyak pustakawan fungsional yang tentunya memiliki kompetensi dibidangnya masing masing, dimana tingkat pendidikan dan juga pengetahuan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi dari para pustakawannya, hal tersebut yang membuat Perpustakaan RMPI-BRIN sering mengadakan berbagai program pelatihan sebagai penunjang dan pendukung peningkatan akan kualitas kinerja dan kompetensi dari para pustakawan.

##### **Keserasian antara pangkat serta jabatan dengan kompetensi**

Jabatan fungsional pustakawan adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepustakawanan. Jabatan fungsional pustakawan terdiri dari Pustakawan Terampil dan Pustakawan Ahli. Dimana keserasian antara pangkat dan jabatan seorang pustakawan dengan kompetensi yang dimilikinya sangat penting untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan perpustakaan. Jabatan pustakawan tingkat terampil sendiri terdiri dari 3 jenjang jabatan dan 7 jenjang kepangkatan, sedangkan jabatan pustakawan tingkat ahli terdiri dari 4

jenjang jabatan dan 9 jenjang kepangkatan. Seorang pustakawan haruslah memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditetapkan oleh pimpinan yang tentunya sesuai dengan aturan dari Perpustakaan Nasional RI terkait pendudukan jabatan seorang pustakawan.

Seperti halnya di Perpustakaan RMPI-BRIN, para pustakawannya menduduki posisi yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, dimana kompetensi dari pustakawan langsung mempengaruhi kinerja mereka dalam menyediakan layanan informasi yang efektif, mendukung penelitian dan riset, serta mengelola sumber daya informasi dengan baik. Perpustakaan yang memiliki pustakawan dengan kompetensi yang tepat dapat berfungsi sebagai pusat informasi yang efisien dan mendukung keberhasilan pengguna dalam mencapai tujuan akademik dan penelitian. Oleh karena itu, pengembangan dan peningkatan kompetensi pustakawan merupakan hal yang krusial dalam memastikan keberhasilan operasional perpustakaan.

### **Analisis Kompetensi Pustakawan pada Perpustakaan Riset RMPI – Brin dengan Standar Kompetensi CILIP**

Untuk mengetahui seorang pustakawan berkompeten atau tidak, sejauh mana kemampuannya, diperlukan suatu acuan untuk menilainya, acuan ini disebut kriteria. Adanya standar kompetensi pustakawan bermanfaat bagi banyak pihak seperti perpustakaan, lembaga sertifikasi pustakawan, maupun bagi pustakawan itu sendiri. The Professional Knowledge and Skill Base (PKSB) adalah kerangka kerja yang dikembangkan oleh Chartered Institute of Library and Information Professionals (CILIP) di Inggris berfungsi sebagai panduan untuk mengembangkan dan mengevaluasi kompetensi serta sebagai landasan untuk pengembangan karier dalam bidang perpustakaan dan informasi. Standar ini terdiri dari dua dimensi utama yaitu Pengetahuan dan Keterampilan. Setiap dimensi tersebut terbagi menjadi beberapa elemen yang merinci komponen-komponen yang lebih spesifik. Dimana pada pengetahuan mencakup pemahaman tentang konsep dasar, teori, dan prinsip yang mendasari pekerjaan dalam bidang perpustakaan dan informasi yang mana mencakup pengetahuan tentang literasi informasi, manajemen koleksi, teknologi informasi, hak cipta, etika, serta perkembangan tren di dunia perpustakaan. Sedangkan keterampilan berarti kemampuan praktis yang diperlukan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Ini termasuk keterampilan dalam manajemen koleksi, penyediaan pelayanan referensi, komunikasi, kolaborasi, literasi informasi, dan pengelolaan teknologi informasi. Berdasarkan penelitian terhadap pustakawan di Perpustakaan RMPI-BRIN, dapat disimpulkan bahwa pustakawan telah memiliki 2 kompetensi baik itu Pengetahuan Profesional dan juga Keterampilan umum. Berikut uraian terkait analisis kompetensi yang telah dilakukan:

#### **Kemampuan Profesional**

Memainkan peran yang penting dalam menjawab tantangan lingkungan informasi yang dinamis, dimana para pustakawan dituntut untuk memiliki kemampuan profesional yang mencakup berbagai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka secara efektif. Berikut beberapa aspek dalam kemampuan profesional:

#### **Etika dan Nilai**

Perpustakaan RMPI-BRIN telah membuat standar untuk mengatur mengenai bagaimana sikap, perilaku, dan tingkah yang seharusnya pustakawan lakukan yang mencakup aspek keprofesionalan untuk menjaga kualitas pelayanan kepada pemustaka. Dimana tentunya standar kode etik tersebut memenuhi beberapa aspek yang telah dijabarkan dalam konsep CILIP, seperti Hak Asasi Manusia, Kesetaraan dari para pustakawan, manfaat, kebebasan akan intelektual, ketidakberpihakan, serta kerahasiaan dan juga pengembangan pustakawan. Dimana dengan adanya etika yang baik maka akan turut menjaga citra dari perpustakaan, karena tentunya pustakawan akan menjunjung tinggi etika yang tentunya akan turut menciptakan lingkungan yang ramah, responsive, dan dapat dipercaya bagi pemustaka dan dapat memastikan bahwa kebutuhan informasi pemustaka terpenuhi dengan memberikan layanan yang adil, menyediakan akses informasi yang relevan, hingga menjaga kerahasiaan informasi pemustaka

#### **Pengelolaan dan Pengembangan Koleksi**

Pustakawan di perpustakaan RMPI-BRIN telah mengetahui dan memahami bagaimana proses pengelolaan dan pengembangan koleksi merupakan aspek penting dalam operasional sebuah perpustakaan dan pustakawan memiliki peran penting disana. Dimana pengelolaan dan pengembangan koleksi yang efektif memungkinkan perpustakaan untuk menjadi pusat informasi yang berharga memenuhi kebutuhan pengguna, dan mendukung pendidikan serta penelitian. Melalui perencanaan yang

matang, akuisisi cerdas, pemeliharaan yang baik, dan evaluasi berkala, koleksi perpustakaan dapat terus berkembang sesuai dengan dinamika informasi dan kebutuhan pengguna.

### **Manajemen Data**

Para pustakawan di Perpustakaan RMPI-BRIN telah mengetahui dan memahami bahwa manajemen data merupakan proses penting dalam mengelola informasi yang berkaitan dengan koleksi, pengguna dan operasional perpustakaan secara efisien dan efektif. Pada saat era digital saat ini, manajemen data perpustakaan menjadi semakin kompleks dengan pertumbuhan penggunaan teknologi. Dimana Pustakawan di Perpustakaan RMPI-BRIN berperan penting untuk memastikan data yang ada untuk para pemustaka sudah berkualitas, mudah diakses, dan juga aman.

### **Pemanfaatan dan Penggunaan Informasi**

Pustakawan di Perpustakaan RMPI-BRIN telah memahami bahwa pada era ledakan informasi saat ini mereka selaku pustakawan memiliki peran penting dalam hal untuk membantu proses penyaringan berbagai informasi yang ada dan membantu serta mendampingi para pengguna untuk bisa mendapatkan informasi yang tentunya sudah jelas sumber dan kebenarannya, dimana para pustakawan menggabungkan keterampilan pencarian informasi, pemahaman konten informasi, dan pengetahuan serta penalaran untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

### **Tata Kelola dan Kepatuhan Informasi**

Pengetahuan mengenai tata kelola dan kepatuhan informasi merupakan prinsip-prinsip kunci yang memastikan bahwa informasi dikelola dengan baik, aman, dan sesuai dengan standar etika serta regulasi yang berlaku. Hampir semua perpustakaan tidak terkecuali Perpustakaan RMPI-BRIN telah menggunakan basis data untuk mengorganisir informasi, dimana pustakawan telah memahami bagaimana mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga basis data agar tetap terstruktur dan up-to date agar pengguna mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap. Pustakawan juga telah memahami aturan dan hak cipta serta regulasi yang berlaku terkait dengan informasi yang ada, dengan tetap mempertahankan keseimbangan yang tepat antara ketersediaan informasi dan keamanan informasi. Dimana tata kelola dan kepatuhan informasi yang baik memberikan fondasi yang kokoh bagi operasional perpustakaan yang transparan, akurat dan etis.

### **Manajemen Informasi**

Pustakawan memahami bahwa mereka memiliki peran yang penting dalam hal proses manajemen informasi, dimana mereka memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa materi dari informasi tetap dalam kondisi baik dan tersedia bagi pengguna, selain itu juga pustakawan harus memastikan bahwa informasi yang tersedia dalam koleksi perpustakaan merupakan informasi atau koleksi yang akurat, dapat dipercaya dan terverifikasi. Pemahaman para pustakawan terkait manajemen informasi telah sesuai dengan konsep CILIP, dimana mereka bertanggung jawab untuk mengatur semua jenis informasi dan sumber daya lainnya termasuk dalam hal pengembangan dan penggunaan alat, strategi, dan protocol yang memungkinkan untuk mengatur sumber daya informasi tersebut.

### **Manajemen Pengetahuan**

Pustakawan di perpustakaan RMPI-BRIN memahami dan mengaplikasikan kemampuan mereka dalam hal manajemen pengetahuan yang dimana bertujuan untuk membantu meningkatkan kinerja organisasi, mendorong inovasi, dan membantu mengoptimalkan penggunaan pengetahuan yang dimiliki serta memastikan bahwa aset pengetahuan organisasi tersebut tetap tersedia untuk digunakan di masa mendatang. Selain itu para pustakawan juga memiliki tanggung jawab untuk menangkap dan merekam pengetahuan, merefleksikan hasil dan berbagi pengetahuan, keterampilan, dan hasil untuk kepentingan orang lain.

### **Literasi dan Pembelajaran**

Pengetahuan akan literasi dan pembelajaran merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh pustakawan, mereka dituntut berkomitmen untuk terus menginformasikan keaksaraan sebagai bagian dari prinsip literasi informasi dalam lingkungan akademik. Hal tersebut telah berhasil di terapkan oleh para pustakawan RMPI-BRIN, dimana mereka memahami bahwa mereka diharuskan untuk mampu memberikan pelayanan informasi dan memiliki pengetahuan akan literasi informasi untuk secara efektif dapat berinteraksi dengan pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

### **Manajemen Penyimpanan dan Pengarsipan**

Manajemen penyimpanan dan pengarsipan merupakan aspek penting dalam pengaturan informasi dan sumber daya di organisasi. Pustakawan mengetahui bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk mencatat, mengatur, dan memelihara arsip informasi yang disimpan dalam berbagai format dan media, dan terus mengevaluasinya untuk disimpan atau dibuang berdasarkan format, relevansi, penggunaan, dan persyaratan hukumnya, agar informasi yang tersedia selalu terbaharui dimana hal tersebut sesuai dengan konsep CILIP. Penerapan terkait manajemen penyimpanan dan pengarsipan pada Perpustakaan RMPI-BRIN yang dilakukan para pustakawan telah peneliti lihat secara langsung, dimana saat penelitian ini dilakukan perpustakaan RMPI-BRIN baru saja menjadi satu kesatuan, dimana banyak koleksi yang harus diperbaharui terkait penyimpanannya agar bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan dari para pengguna dan informasi yang tersedia selalu terbaharui seiring waktu.

### **Penelitian**

Perpustakaan RMPI-BRIN merupakan salah satu perpustakaan khusus dalam bidang riset atau penelitian, dimana para pustakawan juga familiar dengan aspek kompetensi ini, dimana pustakawan di RMPI BRIN turut serta dalam mendukung penelitian yang mana tentunya akan memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas dan kualitas penelitian yang dilakukan oleh para anggota atau pemustaka. Para pustakawan memahami bahwa mereka memiliki peran penting dalam penelitian, dimana seorang pustakawan diharapkan untuk memiliki literasi informasi yang mendalam, termasuk pemahaman yang kuat tentang sumber daya literatur ilmiah, basis data, dan keterampilan dalam melakukan pencarian literatur yang efektif. Para pustakawan juga diharuskan untuk menguasai berbagai sumber daya informasi, baik fisik maupun digital, termasuk jurnal ilmiah, database, repository institusi, dan sumber-sumber lain yang relevan, untuk memudahkan mereka dalam membantu memenuhi kebutuhan para pemustaka.

### **Keterampilan Umum**

Kompetensi seorang pustakawan tidak lepas dengan keterampilan yang harus mereka kuasai, dimana dalam CILIP keterampilan umum seorang pustakawan di pecah menjadi 4 bagian, yakni:

### **Teknologi dan Komunikasi**

Saat ini dimana era digital semakin berkembang tentunya mengharuskan seorang pustakawan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dimana Perpustakaan RMPI-BRIN sendiri hampir semua layanan perpustakaan sudah berbasis digital dan sudah menggunakan teknologi di dalamnya, oleh karena itu para pustakawan tentunya harus bisa mengembangkan kemampuan penggunaan teknologinya untuk dapat memberikan pelayanan yang maksimal terhadap pemustaka. Walaupun begitu para pustakawan di perpustakaan RMPI-BRIN sudah memahami konsep seberapa pentingnya kemampuan penggunaan teknologi dan komunikasi yang baik dalam hal memberikan pelayanan yang maksimal kepada pemustaka.

Beberapa pelatihan teknologi telah diadakan untuk turut membantu mengembangkan keterampilan para pustakawan, walaupun mereka sudah memahami konsep seberapa pentingnya kemampuan penggunaan teknologi dan komunikasi yang baik dalam hal memberikan pelayanan yang maksimal kepada pemustaka, namun tentunya pemahaman tersebut harus diimbangi dengan pelatihan dan pengembangan agar pustakawan dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal.

### **Manajemen Strategi dan Perencanaan**

Menurut beberapa pustakawan di Perpustakaan RMPI-BRIN, adanya manajemen strategi dan perencanaan di perpustakaan semakin memudahkan mereka selaku para pustakawan untuk tetap fokus pada apa yang diperlukan untuk mencapai visi misi dari perpustakaan. Selain itu pustakawan turut memahami bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa perpustakaan atau lembaga informasi terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan informasi, kebutuhan dari para pengguna, dan mencapai tujuan jangka panjang yang telah dibangun oleh perpustakaan.

### **Kepemimpinan, Pengaruh, serta Efektivitas Diri**

Kepemimpinan, pengaruh serta efektivitas diri merupakan konsep penting dalam pengembangan pribadi dan profesional seseorang, dimana ketiga elemen ini memainkan peran utama dalam membentuk karir, mempengaruhi interaksi sosial, serta meraih kesuksesan dalam berbagai konteks. Kepemimpinan, pengaruh, dan efektivitas diri seringkali terkait. Seorang pemimpin yang efektif adalah individu yang mampu mempengaruhi dan menginspirasi orang lain, sambil mengelola diri mereka sendiri dengan

baik. Pustakawan di Perpustakaan RMPI-BRIN banyak yang telah menerapkan konsep ini untuk pengembangan diri, dimana mereka memahami bahwa kepemimpinan, pengaruh dan efektifitas diri dapat membantu seseorang menjadi individu yang sukses, memengaruhi perubahan positif, dan mencapai tujuan dengan lebih baik dalam berbagai aspek. Dimana kombinasi kepemimpinan, pengaruh, dan efektivitas diri adalah kualitas yang kuat dalam perkembangan pribadi dan profesional.

#### **Customer fokus, Pelayanan, dan Pemasaran**

Dalam konteks perpustakaan atau lembaga informasi, customer fokus, pelayanan, dan pemasaran adalah aspek-aspek kunci yang saling terkait untuk meningkatkan kualitas layanan dan memenuhi kebutuhan pengguna. Pustakawan di Perpustakaan RMPI-BRIN dituntut untuk terus memberikan layanan yang baik kepada para pemustaka, seperti kecakapan, ketangkasan, sikap yang bersahabat dan menyenangkan dari mereka dalam hal melakukan pelayanan kepada pemustaka. Oleh karena itu, para pustakawan diharuskan memiliki keterampilan sosial dalam rangka memberikan pelayanan yang bermutu untuk menghadapi kebutuhan informasi pemustaka yang semakin hari akan semakin kompleks dan beragam.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Pada Perpustakaan Riset RMPI-BRIN hampir semua pustakawan telah memahami dan memiliki kemampuan profesional terkait dengan pengelolaan dan pelayanan di perpustakaan, dimana mereka memahami mulai dari bagaimana sikap dan perilaku yang seharusnya seorang pustakawan lakukan, proses kegiatan pengelolaan dan pengembangan koleksi, proses manajemen data, informasi, dan juga pengetahuan, pentingnya pemanfaatan dan penggunaan informasi serta tata kelola dan kepatuhan informasi, pentingnya penyimpanan dan pengarsipan serta memiliki kompetensi untuk mendukung proses penelitian yang dilakukan oleh pengguna.

Selain Kemampuan Profesional, kompetensi seorang pustakawan tidak akan lepas dengan namanya keterampilan umum yang harus mereka kuasai, dimana para pustakawan di Perpustakaan RMPI-BRIN telah memahami bahwa selain kompetensi mereka diharuskan juga untuk memiliki keterampilan guna menunjang kompetensi mereka dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengguna. Mereka memahami bahwa teknologi dan komunikasi merupakan hal yang penting pada era digital saat ini, dimana hampir semua layanan di perpustakaan sudah berbasis digital dan menggunakan teknologi dalam prosesnya, selain itu manajemen strategi dan perencanaan salah satu keterampilan penting yang mana akan semakin memudahkan mereka selaku pustakawan untuk tetap fokus pada apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan jangka panjang yang telah dibangun perpustakaan. Pustakawan di Perpustakaan RMPI-BRIN sendiri telah memahami bahwa kepemimpinan, pengaruh dan efektifitas diri dapat membantu dalam pengembangan pribadi dan profesional seorang pustakawan untuk menjadi individu yang sukses, memengaruhi perubahan positif, dan mencapai tujuan dengan lebih baik dalam berbagai aspek. Dan terakhir dalam konteks perpustakaan atau lembaga informasi, customer fokus, pelayanan, dan pemasaran adalah aspek-aspek kunci yang saling terkait untuk meningkatkan kualitas layanan dan memenuhi kebutuhan pengguna. Pustakawan pada Perpustakaan RMPI-BRIN telah memahami bagaimana kebutuhan para pengguna akan informasi, data, dan juga pengetahuan sehingga mereka dapat memberikan layanan yang terbaik untuk para pengguna.

#### **Saran**

Kita ketahui bahwa kompetensi pustakawan sangatlah diperlukan dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan, walaupun hampir semua pustakawan telah memahami dan memiliki kompetensi, ada baiknya perpustakaan membuat banyak pelatihan terkait dengan peningkatan kompetensi dari para pustakawannya guna dapat memberikan pelayanan yang lebih maksimal terhadap pemustaka. Dalam menciptakan kepuasan pemustaka terhadap pelayanan yang diberikan, pustakawan harus sering melakukan evaluasi terkait dengan kompetensi mereka dalam memenuhi kebutuhan pemustaka guna meningkatkan kualitas pelayanan di Perpustakaan Riset RMPI-BRIN.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Arifin. Evaluasi Pembelajaran. Remaja Rosdaya Offset, 2011
- [2] Moleong, L. J. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya, 2008
- [3] Mulyasa. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. PT Remaja Rosdakarya, 2013
- [4] Sugiyono, P. Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung, 2011

- [5] Trimo, S. *Pedoman Perpustakaan*. Bumi Aksara, 1985
- [6] Yahyono, Y. *Efektivitas koleksi Perpustakaan Nasional RI terhadap layanan pengguna jasa Perpustakaan*, Perpustakaan Nasional RI, 2007
- [7] Curtis & McKenzie. "Employability Skills for Australian Industry: Literature Review and Framework Development." in Australian Council for Educational Research, 2002
- [8] Green, P. C. "Building Robust Competencies: Linking Human Resource Systems to Organizational Strategies." in *Personnel Psychology*, 1999
- [9] Fortin, M. & M. J. "The Library as Research Partner and Data Creator: The Don Valley Historical Mapping Project." *Journal of Map & Geography Libraries: Advances in Geospatial Information, Collections & Archives*, 9(1-2), 2013, Pages 157-174, <https://doi.org/10.1080/15420353.2013.767765>
- [10] Nashihuddin, W., & Aulianto, D. R. "Strategy for Improving Competence and Professionalism of Librarian in Special Library." *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, Volume 21 (2), 2015
- [11] Partridge, H., Haidn, I., Weech, T., Silipigni Connaway, L., & Seadle, M. "The Researcher Librarian Partnership: building a culture of research." *Library and Information Research*, 38(118), 2014, <https://doi.org/10.29173/lirg619>
- [12] Rusmini, E. "Pedagogical Competence of Teachers of Social Science Education at Smpn 2 Sidomulyo." *Jurnal Studi Sosial*, 1, 1-3. 2018.
- [13] Siregar, M. R. A. "Kompetensi yang Harus Dimiliki Seorang Pustakawan (Pengelola Perpustakaan)." *Iqra'*, 09(02), 211-222, 2015.
- [14] Totterdell, Anne & Harrison, Colin T. "The Library and Information Work Primer." London: Library Association Publishing, 2000
- [15] Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*
- [16] Surachman, Arif. "Pengelolaan Perpustakaan Khusus." *Seminar Jurusan Seni Kriya*, Pages 1-7 Yogyakarta: Perpustakaan Pusat Studi Keamanan dan Perdamaian UGM, [https://www.researchgate.net/publication/28805778\\_Pengelolaan\\_Perpustakaan\\_Khusus\\_Special\\_Library\\_Management](https://www.researchgate.net/publication/28805778_Pengelolaan_Perpustakaan_Khusus_Special_Library_Management), 2005
- [17] Untari, D. (t.t.). *Mengenal Perpustakaan BRIN*. Forum Perpustakaan Khusus Indonesia. <https://fpki.or.id/mengenal-perpustakaan-brin/>
- [18] CILIP. *The Professional Knowledge and Skills Base Introduction and overview*, <https://www.cilip.org.uk/page/PKSB>, 2021
- [19] Hasnia. "Analisis Kompetensi Pustakawan dalam Menunjang Kualitas Pelayanan Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan." Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020